

**PEMANFAATAN PODMI SEBAGAI SARANA MENYEBARLUASKAN
PEMAHAMAN ETIKA BERSOSIAL MEDIA DALAM PERSPEKTIF
ISLAM DI MASYARAKAT**

Murtia Pasa

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

murtiapasa4@upi.edu

Resya Sanita Wirakusumah

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

resya.sw@upi.edu

Aldha Chaerunnissa Azzahra

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

aldhaazzahra@upi.edu

Tyagita Ayuningtyas

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

Tyagitaa@upi.edu

Ani Nur Aeni

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

aninuraeni@upi.edu

Abstrak

Dilatarbelakangi karena pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini membahas etika yang harus menjadi hal yang diterapkan oleh setiap individu, terutama dalam penggunaan media sosial yang baik dan benar. Pentingnya penggunaan media sosial yang baik dan benar selaras dengan etika yang seharusnya menurut pandangan Islam sudah selayaknya dibahas, mengingat telah marak sekali kasus cyber bullying, berita dan informasi yang tidak akurat serta tidak sesuai fakta lantaran tidak dicari terlebih dahulu kebenarannya, gibah dan fitnah yang akhirnya menjadi tajassus. Hasil penataran menunjukkan bahwa 38 responden yang mengisi angket dari 45 partisipan beranggapan perundungan bukan hal yang baik, hal sangat sedih, miris dan itu harus dibatasi saat adanya perundungan di Media Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman masyarakat dengan memanfaatkan PODMI sebagai perantara memberikan wawasan dan edukasi berkenaan tentang etika penggunaan media sosial menurut perspektif Islam. Metode penelitian Desain and Development (DnD) digunakan dalam menganalisis masalah setelah mengidentifikasi, prosesnya melibatkan seluruh partisipan (masyarakat) untuk mendengar podcast pada aplikasi Spotify dengan judul PODMI (Podcast Islami) yang dikembangkan untuk mencapai tujuan menambah edukasi masyarakat tentang etika bermedia sosial menurut perspektif Islam.

Kata Kunci: Etika, Media Sosial, Etika Penggunaan Media Sosial, Podcast

Abstract

Motivated by the importance of ethics in everyday life, this research discusses ethics that must be applied by every individual, especially in the good and right use of social media. The importance of decent and valid use of social media in accordance with ethics that should pursuant to Islamic view be necessary discussed, considering that there have been so many cases of cyber bullying, news and information that are inaccurate and do not match the facts because the truth is not sought first, backbiting and slander are ultimately be tajassus. The results of the upgrading show that 38 respondents who filled out the questionnaire from 45 participants thought that bullying was not a good thing, it was very sad, miserable and that it should be

limited when there was bullying on social media. This study aims to reveal public understanding by using PODMI as an intermediary to provide insight and education regarding the ethics of using social media from an Islamic perspective. The Design and Development (DnD) research method is used in analyzing the problem after identifying, the process involves all participants (community) to listen to podcasts on the Spotify application with the title PODMI (Islamic Podcast) which was developed to achieve the goal of increasing public education about the ethics of social media according to an Islamic perspective.

Keywords: ethics, social media, ethics of social media use, podcast

PENDAHULUAN

Zaman semakin berkembang kegiatan komunikasi pun turut berkembang mengikuti zaman. Alat komunikasi yang digunakan di zaman ini banyak yang mengandalkan teknologi digital, seperti platform media sosial. Penggunaan media sosial sudah dianggap hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan media sosial sudah menjadi alat komunikasi dan berinteraksi dengan sesama secara mutlak.¹ Indriyatno Banyumurti dalam buku *Media Sosial* mengungkapkan, bahwa media sosial didefinisikan sebuah aplikasi yang berdasarkan dari internet yang disetiap penggunaanya berinteraksi satu sama lain dengan memanifestasikan konten informasi dan memberikan serta menerima informasi–informasi dari pengguna apapun. Internet dan media sosial sudah memberikan aserta mewujudkan perubahan yang terjadi secara signifikan untuk masyarakat baik di perkotaannya ataupun pedesaan sekaligus memberikan keseharian yang baru dalam mengaplikasikan media.²

Pada tahun 2019, pengguna media sosial sudah mencapai lebih dari 150 juta di Indonesia, tidak dipungkiri bahwa semakin dewasanya zaman, semakin pula perkembangan teknologi meningkat pesat. Media sosial selalu digadang-gadang sebagai alat yang tidak pernah lepas dari kehidupan setiap individu yang memakainya hingga kini, media sosial kini menjadi alat informasi yang ramai digunakan, hampir seluruh masyarakat yang berada di negeri ini menggunakan media sosial.³ Media sosial diyakini sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses komunikasi, karena mudah untuk diakses kapan pun dan dimana pun. Sehingga, siapa saja dapat menggunakan media sosial.⁴ Masyarakat menggunakan media sosial sebagai perantara untuk berkiriman pesan serta menjadi suatu hal lazim untuk menyebarkan informasi serta berita dengan cepat. Akan tetapi, tidak sedikit pengguna media sosial yang tidak tahu cara berkomunikasi yang baik dan benar di dalam dunia maya tersebut.⁵ Tak jarang praktik komunikasi yang terdapat di dalamnya sering kali memunculkan adanya hal negatif seperti perudungan, ujaran kebencian, penyampaian informasi

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Medi, 2018).

² Indriyatno Banyumurti, *Media Sosial* (Banyumurti.net, 2018).

³ Maya Sandra Rosita Dewi, "(Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)," *Research Fair Unisri 2019* 3, no. 1 (2019): 11.

⁴ Dahratul Laila, "Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast," *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 2020, 6.

⁵ Rif'atul Himmah dkk., "Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi," *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 5, no. 1 (2021): 12.

yang tidak benar atau *hoax*. Hal ini terjadi karena kurangnya etika masyarakat dalam menggunakan media sosial.⁶

Menilik pada persoalan diatas, dengan pertimbangan demikian penelitian ini didasari setelah identifikasi masalah ditemukan, yakni kurangnya pemahaman masyarakat mengenai etika bermedia sosial, terutama dalam perspektif Islam.⁷ Demi meningkatkan edukasi yang selaras, peneliti menghadirkan PODMI (Podcast Islami) yang membahas setiap etika yang wajib digunakan sebagai masyarakat yang beradab, terutama umat muslim.⁸ Adapun rumusan masalah yang diambil ialah:

1. Podcast ini memiliki tujuan untuk menyebarluaskan pemahaman etika bersosial media dalam perspektif Islam di masyarakat. Adapun rumusahan maslaah yang diambil yaitu: Bagaimana desain podmi (podcast Islami) sebagai sarana menyebarluaskan pemahaman etika bersosial media dalam perspektif Islam di masyarakat?
2. Bagaimana produk podmi (podcast Islami) sebagai sarana menyebarluaskan pemahaman etika bersosial media dalam perspektif Islam di masyarakat?
3. Bagaimana penilaian ahli tentang produk podmi (podcast Islami) sebagai sarana menyebarluaskan etika bersosial media dalam perspektif Islam di masyarakat?

Demi mencapai tujuan peneliti dalam menyebarluaskan pemahaman etika bermedia sosial menurut perspektif Islam, seperti yang kita tahu bahwa etika komunikasi ialah sebuah nilai atau ukuran-ukuran perilaku yang dianggap baik dalam suatu kegiatan komunikasi yang berada di tengah-tengah masyarakat.⁹ Etika komunikasi dalam Islam sendiri memiliki definisi yaitu sebagai suatu nilai-nilai yang bermanfaat ketika melakukan komunikasi yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitiannya Joko Susanto berpendapat bahwa terdapat tiga nilai-nilai universal dala etika komunikasi Islami: 1) Nilai kejujuran dalam berkomunikasi, 2) Mengatakan hal yang baik atau diam, 3) Cermat serta akurat dalam berkomunikasi. Sehingga nantinya PODMI (podcast Islami) dapat menjadi perantara yang tidak hanya menyebarluaskan pemahaman etika berkomunikasi, tetapi menjadi edukasi yang bermanfaat

⁶ Abu Bakar Fahmi, *Mencerna Situs Jejaring Sosial : Bagaimana Situs Jejaring Sosial Membantu Memahami Diri Sendiri dan Orang Lain* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011).

⁷ Sudarmoyo, "Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Edukikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2020).

⁸ Muthmainnah, Chatib Saefullah, dan Asep Shodiqin, "Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotify," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2021).

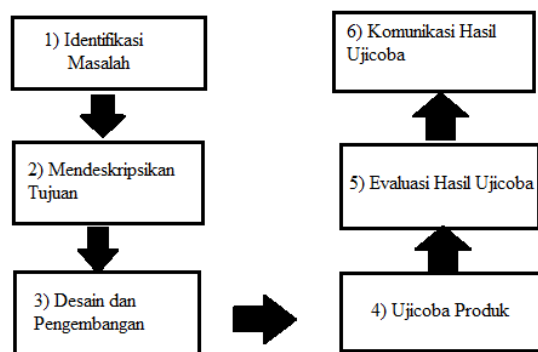
⁹ Joko Susanto, "ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman* 1, no. 1 (19 September 2020): 24, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>.

bagi masyarakat dalam meningkatkan wawasan dan menghindari segala hal negatif dalam menggunakan media sosial.¹⁰

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *Desain and Development* (DnD), metode ini digunakan untuk mengembangkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan penggunaan produk tersebut.

Metode penelitian D&D memiliki banyak alternatif metode, salah satunya yakni metode deskriptif. Berdasarkan tinjauan dari ahli (Richey dan Klein, 2007), *penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperuntukkan demi mendeskripsikan serta menjawab persoalan-persoalan mengenai fenomena maupun peristiwa yang terjadi pada saat ini.*¹¹ Dalam menentukan prosedur yang akan dilewati sesuai dengan metode D&D, peneliti memilih prosedur oleh Peffers. Ada enam prosedur yang harus dilalui.



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

1. Identifikasi Masalah (*Identify The Problem*)

Tahap ini merupakan tahap utama dalam melakukan sebuah penelitian yang didasarkan dengan penelitian D&D, makadari itu, identifikasi dianggap sebagai tahapan paling dasar yang semestinya patut dilewati dalam melakukan sebuah penelitian guna mengetahui permasalahan yang akan diangkat serta dikembangkan sesuai dengan produk dan alat yang telah direncanakan dengan guna untuk meringankan penelitian. Lazimnya, beberapa masalah ditemukan dengan situasi dimana belum adanya pengembangan produk serta alat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dikembangkanlah penelitian ini untuk memudahkan masalah yang peneliti angkat perihal etika bermedia sosial.

¹⁰ Edwin Martha kusuma, Karina Auliasari, dan Mira Orisa, “Pengembangan Podcast Aplikasi Panduan Akademik (Apik) Jurusan Teknik Informatika Itn Malang Berbasis Android,” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 4, no. 1 (19 Mei 2020): 19–25, <https://doi.org/10.36040/jati.v4i1.2384>.

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 54

2. Mendeskripsikan Tujuan (*Describe The Objectives*)

Untuk mengatasi pemahaman yang ada lingkungan masyarakat berkaitan tentang beretika dalam meninggalkan jejak maupun menggunakan sosial media yang paling umum menjadi permasalahan yang sering ditemukan, maka peneliti mengembangkan sebuah Podcast dengan mengangkat nama PODMI (Podcast Islami) yang dilandaskan untuk mengkaji dan membahas hal tersebut dengan perspektif Islam. Yang mana penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pemahaman baik di lingkungan kampus (mahasiswa) maupun lingkungan masyarakat luas.

3. Desain dan Pengembangan Produk (*Design & Develop The Product*)

PODMI (Podcast Islami) merupakan produk yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman bagi banyak individu guna menggunakan media sosial yang baik sesuai dengan perspektif Islam. Sesuai dengan solusi dari permasalahan yang diangkat, maka diciptakanlah Podcast ini sebagai penunjang lingkungan masyarakat untuk sekadar mendengarkan dan menambah wawasan terkait judul yang diangkat.

4. Ujicoba Produk (*Test The Product*)

Dilakukan ketika menggunakan media pembelajaran (video) kemudian dikembangkan untuk menjadi audio saja. Sehingga menjadi evaluasi untuk disebarluaskan di lingkungan masyarakat yang digunakan oleh setiap individu (yang disesuaikan dengan zaman) untuk perkembangan Podcast sendiri. Apabila kelak produk ini masih dirasa kurang, maka akan direvisi kembali dan menjadi evaluasi kedepannya untuk peneliti berdasarkan validator dari pendengar.

5. Evaluasi Hasil Ujicoba (*Evaluate Testing Result*)

Evaluasi dari hasil ujicoba penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh serta validasi oleh dosen serta para pengguna (juga pendengar) nantinya. Data dihimpun untuk dikumpulkan kemudian dianalisis yang pada akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai produk ini, apakah telah sesuai atau masih perlu dikembangkan dan dikaji ulang.

6. Mengkomunikasikan Hasil Ujicoba (*Communicating The Testing Result*)

Analisis dari data yang telah dikembangkan dan ditemukan, disusun serta disimpulkan sebagai sebuah laporan dari hasil penelitian yang telah dilaku oleh peneliti. Penelitian ini nantinya akan dikemas secara tertulis berbentuk laporan penelitian (artikel), selain itu, dikomunikasikan secara lisan yang nantinya akan divalidasi oleh *audiens* saat perkuliahan SPAI.

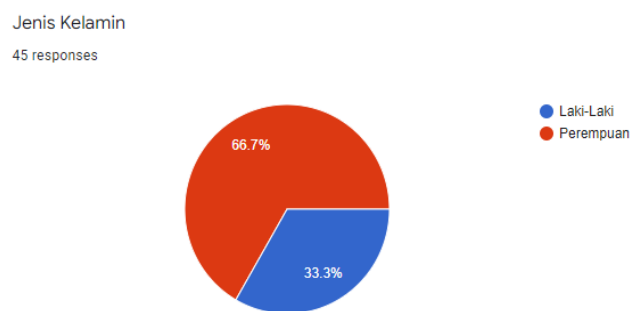
Penelitian ini dilaksanakan secara *online* dengan subjek penelitian yaitu masyarakat khususnya mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisisioner atau angket. Angket ini terdiri dari angket validasi dan angket uji coba produk, angket validasi diberikan kepada partisipan yang telah ditentukan seperti dosen ahli desain dan dosen ahli materi, sedangkan angket uji coba produk disebarkan kepada masyarakat yang sudah mencoba

produk PODMI. Kemudian dari data yang sudah terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data ini dilakukan guna memperoleh saran atau komentar dari para ahli mengenai produk dan nantinya akan peneliti gunakan untuk menyempurnakan produk PODMI (Podcast Islami) yang sedang dikembangkan.

Validasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Expert Judgement*. *Expert Judgement* merupakan pendapat para ahli yang sudah berpengalaman dalam bidangnya.¹² Dalam penelitian ini, yang dimaksud pakar atau ahli yaitu dosen pengampu mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam.

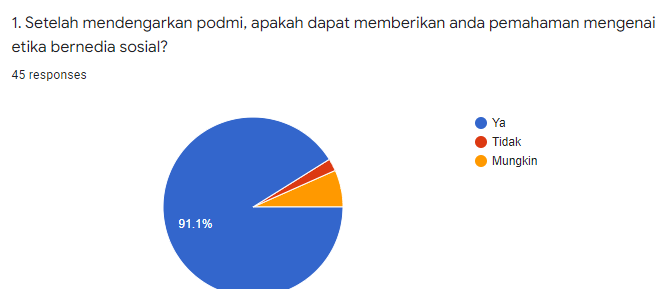
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara online melalui google formular, dengan responden berjumlah 47 responden yang berasal dari berbagai daerah dan didominasi oleh daerah Jawa Barat. Dengan rentang usia 18-33 tahun.



Gambar 2. Gambaran Peserta Kegiatan

Hasil penataran menunjukkan bahwa terdapat 47 responden yang mengisi angket, responden tersebut terdiri dari 66,7% perempuan, 33,3% laki-laki.

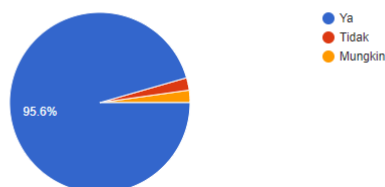


Gambar 3. Hasil Angket Respon Pemahaman Mengenai Etika Bermedia Sosial

¹² Himmah Dkk., "Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi."

Hasil penataran menunjukkan bahwa 91,1% responden menjadi mengerti dan paham, mengenai etika dalam bermedia sosial setelah mendengarkan PODMI.

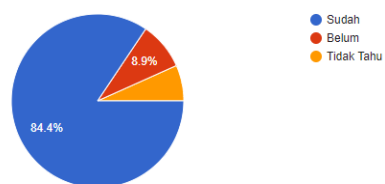
2. Setelah mendengarkan podmi, apakah anda merasa bahwa etika sangat penting bagi kehidupan kita?
45 responses



Gambar 4. Hasil Angket Respon Etika Sangat Penting Bagi Kehidupan

Setelah mendengarkan PODMI, hasil penataran menunjukkan bahwa 95,6% responden memberikan respon bahwa penelitian ini memberikan kesadaran akan pentingnya etika dalam kehidupan bermasyarakat.

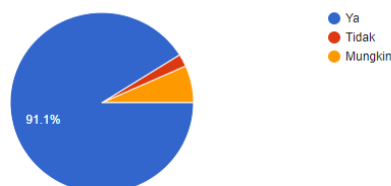
3. Setelah mendegarkan podmi, apakah saat ini kalian sudah menanamkan etika dalam bermedia sosial?
45 responses



Gambar 5. Hasil Angket Respon Menanamkan Etika Dalam Bersosial Media

Hasil penataran menunjukkan bahwa 47 responden yang mengisi angket 84,4% diantaranya Sudah menanamkan etika bersosial media, dan 8,9% Belum menanamkan etika bersosial media.

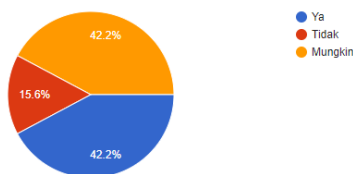
4. Setelah mendengarkan podmi, apakah anda bisa memahami sisi positif serta sisi negatif dari media sosial?
45 responses



Gambar 6. Hasil Angket Respon Sisi Positif Serta Sisi Negatif Dari Media Sosial

Setelah mendengarkan PODMI, hasil penataran menunjukkan bahwa 47 responden yang mengisi angket 91,1% diantaranya dapat memahami sisi positif dan sisi negatif dari media sosial dan sisanya belum dapat memahami sisi positif dan sisi negatif dari media sosial.

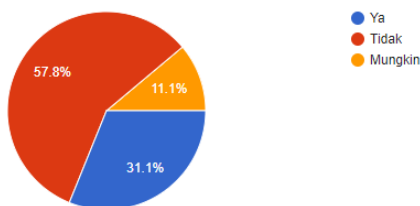
5. Setelah mendengarkan podmi, apakah selama ini anda merasa telah menggunakan sosial media sesuai dengan ajaran di Al-Quran?
45 responses



Gambar 7. Hasil Angket Respon Menggunakan Media Sosial Sesuai Dengan Ajaran di Al – Qur’an?

Hasil penataran menunjukkan bahwa 47 responden yang mengisi angket, 42,2% responden merasa telah menggunakan media social sesuai dengan ajaran Al-Qur’an, 42,2% belum menggunakan media social sesuai dengan ajaran Al-Qur’an, dan sisanya masih merasa ragu.

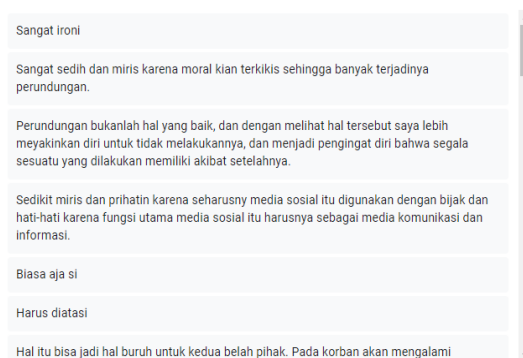
6. Apakah kalian pernah menyebarkan berita hoax di media sosial?
45 responses



Gambar 8. Hasil Angket Respon Menyebarkan Hoax di Media Sosial

Hasil penataran menunjukan bahwa 47 responden yang mengisi angket diantaranya, 57,8% responden tidak pernah menyebarkan berita hoax di media social, lalu 31,1% responden pernah menyebarkan berita hoax di media social, dan sisanya masih merasa ragu.

7. Bagaimana tanggapan kalian ketika melihat perundungan di media sosial?
38 responses



Gambar 9. Hasil Angket Respon Tanggapan Melihat Perundungan di Media Sosial.

Hasil penataran menunjukkan bahwa 47 responden yang mengisi angket 38 diantaranya beranggapan bahwa perundungan bukanlah hal yang baik, perundungan merupakan hal yang sangat menyedihkan, miris dan hal tersebut harus segera ditindaklanjuti ketika perundungan terjadi di Media Sosial.

Berdasarkan dari hasil kuesioner atau google formular, bahwa seperti yang kita pahami selain mempunyai hubungan kita dengan Tuhan pencipta alam semesta, yakni Allah SWT. Ada pula hubungan yang tidak kalah pentingnya yaitu hubungan kita dengan sesama makhluk hidup yaitu manusia dengan manusia lainnya. Karena, masing – masing penyampaian informasi, pesan serta hasrat pastinya akan dimudahkan dan sering diutarakan atau diungkapkan melalui sosial media.¹³ Oleh karena itu sebagai sesama manusia hendaknya memahami etika dalam bersosial media, sehingga apa yang telah disampaikan tidak menyakiti hati seseorang yang sedang kita kritik, serta tidak menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya. Sebagai mahasiswa, kita akan saling korelasi dan berkomunikasi secara tidak sempit alias sangat luas, karena dengan saling memberikan perhatian antar sesama dapat meningkatkan hubungan dengan individu lainnya.¹⁴ Perlu sekali mengamati etika ketika kita sedang bermain media social, baik itu berkirim pesan di whatsapp, berkomentar di instagram, atau aplikasi lainnya yang berguna untuk interaksi dengan orang lain walaupun dengan menggunakan sosial media. Bagi pengguna sosial media perlu memahami makna etika dalam bersosial media agar terhindar dari pelanggaran yang telah tercantum pada suatu platform media social tertentu.¹⁵ Dampak negatif dari media social tidak hanya berpengaruh pada kehidupan di dunia maya saja, namun berpengaruh pada dunia nyata pula. Untuk menghindari permasalahan dari dampak negatif, maka sangat diperlukan adanya etika dalam pemakaian media sosial agar tidak terjadi suatu penghinaan ataupun memfitnah seseorang tanpa adanya alasan yang jelas.¹⁶ Jika kita tidak menjaga etika dengan baik maka akan terjadinya jerat hukum karena kurangnya hati-hati dalam mempublikasikan informasi kedunia maya. Media sosial jika dipergunakan untuk hal – hal yang haram maka Allah SWT sangat melarangnya, jika menggunakan sosial media untuk hal – hal yang baik maka Allah SWT akan memberikannya hikmah didalamnya. Sebagai pengguna sosial media perlu bijak dalam memilih dan menyebarkan segala informasi. Terdapat tips etika dalam bersosial media, yakni:

¹³ Fahmi, *Mencerna Situs Jejaring Sosial : Bagaimana Situs Jejaring Sosial Membantu Memahami Diri Sendiri dan Orang Lain*.

¹⁴ Muhammad Iqbal Sukmana, “Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif untuk Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Kelas IV Sekolah Dasar (Doctoral Disertation : Universitas Pendidikan Indonesia)” (UPI, 2021).

¹⁵ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi (Introducing Communication Theory : Analysis and Application)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017).

¹⁶ Zulkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UIPress, 1989).

1. Muroqobah

Muroqobah mempunyai makna bahwa manusia selalu merasa diperhatikan oleh Allah SWT. Jadi apapun yang kita bagikan disosial media, niat dibalik postingan yang kita sebar, kita harus menyadari bahwa hal tersebut diketahui oleh Allah SWT. Karena merasa diawasi Allah SWT, tentunya manusia tidak akan berani melanggar batasan – batasan agama dalam memanfaatkan sosial media. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzah:54, bahwa “Jika engkau menampakkan sesuatu serta menyembunyikan maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segala Apapun itu”.

2. Hisab

Hisab dapat diartikan sebagai hitungan atas masing – masing yang telah dilakukan. Setiap kalimat, foto, video, dan hal lainnya yang berkaitan dengan apa yang telah dipublikasikan akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Allah berfirman dalam QS. Az-Zalzalah: 7-8, “Barangsiapa melaksanakan atau melakukan hal – hal kejahatan sebesar Dzarrah, niscaya akan memperlihatkan balasannya. Jika mengerjakan kebajikannya seberat Dzarrah, niscaya dia akan melihat pula balasan yang telah dia laksanakan.”

3. Istifadah

Istifadah merupakan sarana yang dapat diambil manfaatnya. Jika bermain media sosial bermanfaat bagi kehidupan maka dari itu peluang untuk memanfaatkannya sangatlah besar. Jika media sosial menghasilkan hal-hal yang tidak bermanfaat, etika kita sebagai muslim harus menghentikan kegiatan yang tidak memiliki keuntungan. Rasulullah bersabda, “Diantara tanda tanda baiknya keIslam masing – masing yakni seseorang meninggalkan perkara atau keributan yang tidak mempunyai manfaat baginya.” (HR. At Tirmidzi).

4. Bertanggung Jawab

Dalam memanfaatkan media social perlu memiliki rasa tanggungjawab atas hal yang telah diposting ke publik, termasuk saat mengikuti (*follow*), membagikan (*share*), menyukai (*like*), *retweet*, *repost*, komentar dan sebagainya yang telah kita lakukan dimedia sosial. Sebagai seorang muslim yang beretika, saat bersosial media perlu berhati – hati dalam memberikan atau menanggapi suatu hal. “Dan janganlah engkau menjejaki yang tidak engkau ketahui, dikarenakan pendengaran, penglihatan, dan hati hati akan meminta pertanggung jawabannya kelak.” (QS. Al – Isra’: 36).

5. Memperhatikan Pertemanan

Ketika menggunakan sosial media harus pandai dalam memilih setiap kebaikan dengan berpedoman pada ilmu agama, jangan mudah mengikuti seseorang yang tidak jelas kebajikannya. Ibnu Mas’ud pernah meneruskan nasihat, “Jika kamu sekedar menjadi mengikuti kebaikan, oleh

karena itu akan menjadi lebih baik daripada kamu menjadikan suatu panutan dalam kejelekan.” (Kitab Al Ibanah).¹⁷

Di dalam Al – Qur’an tercantum beberapa kata kunci yang berkaitan dengan komunikasi yang negatif. Pada saat beriringan, kata kunci diiringi dengan pentingnya sikap berhati – hati, cerdas, dan mawas diri terhadap suatu hal yang dapat merugikan diri sendiri. Pada zaman modern ini lebih diutamakan penggunaan teknologi dalam berinteraksi, yang mana seharusnya umat muslim dapat lebih bijak serta memahami literasi yang berkaitan dengan media sosial khususnya dalam hal yang berkaitan dengan etika. Terdapat tuntunan – tuntunan dalam bermain sosial media dalam Al-Qur’an diantaranya memberikan informasi yang valid serta terpercaya, menghindari prasangka, menghindari sukhriyah, menemukan fakta, serta menjauhi namimah atau mengadu domba.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari adanya podcast ini ialah sebagai berikut: hasil penataran menunjukkan bahwa terdapat 45 responden yang mengisi angket, responden tersebut terdiri dari 66,7% perempuan, 33,3% laki – laki. Hasil penataran menunjukkan bahwa 91,1% responden menjadi mengerti bahwa penataran ini memberikan mereka pemahaman mengenai etika dalam bermedia sosial. Hasil penataran menunjukkan bahwa 95,6% responden memberikan respon bahwa penataran ini memberikan kesadaran akan pentingnya etika dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penataran menunjukkan bahwa 45 responden yang mengisi angket dari 45 partisipan dengan 88,4% sudah, 8,9% belum. Hasil Penataran menunjukkan 45 responden yang mengisi angket dan 91,1% diantaranya dapat memahami sisi positif dan sisi negatif dari media sosial. Hasil penataran menunjukkan bahwa 45 responden yang mengisi angket, 42,2% responden merasa telah menggunakan media sosial sesuai dengan ajaran al – quran , dan sisanya masih merasa ragu. Hasil penataran menunjukkan bahwa 45 responden yang mengisi angket diantaranya 57,8% tidak pernah menyebarkan berita hoax di media sosial, lalu 31,1% pernah menyebarkan berita hoax di media sosial, dan sisanya masih merasa ragu. Hasil penataran menunjukkan bahwa 45 responden yang mengisi angket 38 diantaranya beranggapan bahawa perundungan bukan hal yang baik, hal yang sangat menyedihkan , miris dan hal tersebut harus diatasi ketika perundungan terjadi di media sosial.

¹⁷ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Banyumurti, Indriyatno. *Media Sosial*. Banyumurti.Net, 2018.
- Dewi, Maya Sandra Rosita. “(Kajian Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam).” *Research Fair Unisri 2019* 3, No. 1 (2019): 11.
- Fahmi, Abu Bakar. *Mencerna Situs Jejaring Sosial : Bagaimana Situs Jejaring Sosial Membantu Memahami Diri Sendiri Dan Orang Lain*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Himmah, Rif’atul, Deony Dewanggi Mulyono, Jl Erlangga Barat, Dan A Pendahuuan. “Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi.” *Jike : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 5, No. 1 (2021): 12.
- Joko Susanto. “Etika Komunikasi Islami.” *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, No. 1 (19 September 2020): 24. <https://doi.org/10.51590/Waraqat.V1i1.28>.
- Laila, Dahratul. “Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast.” *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iii Tahun 2020*, 2020, 6.
- Martha Kusuma, Edwin, Karina Auliasari, Dan Mira Orisa. “Pengembangan Podcast Aplikasi Panduan Akademik (Apik) Jurusan Teknik Informatika Itn Malang Berbasis Android.” *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 4, No. 1 (19 Mei 2020): 19–25. <https://doi.org/10.36040/Jati.V4i1.2384>.
- Muthmainnah, Chatib Saefullah, Dan Asep Shodiqin. “Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotify.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, No. 2 (2021).
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medi, 2018.
- Nasution, Zulkarimein. *Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Uipress, 1989.
- Sudarmoyo. “Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (2020).
- Sukmana, Muhammad Iqbal. “Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Kelas Iv Sekolah Dasar (Doctoral Disertation : Universitas Pendidikan Indonesia).” Upi, 2021.
- West, Richard, Dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis Dan Aplikasi (Introducing Communication Theory : Analysis And Application)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.